



Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Leverage* Sebagai Variabel *Intervening*

Ade Mahendra Tarigan

Universitas Palangkaraya

Jalan Yos Sudarso, Kec Jekan Raya Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah 74874

mahendraade391@gmail.com

Abstract: *This research aims to demonstrate the impact of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance and Leverage as Intervening variables in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange throughout the period of 2019-2021. This research falls under the category of quantitative research, utilizing secondary data sourced from financial reports or annual reports released by companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The data gathering method employed is the purposive sampling technique, with a selection criterion of 50 companies. This results in a total of 150 data points available for analysis. This study employs descriptive analysis techniques and utilizes the SPSS v26 software for data analysis. Based on the findings of this study, only three hypotheses were confirmed, while the remaining four were disproven. There is no correlation between Environmental Performance and Leverage, but Environmental Costs do have an impact on Leverage. On the other hand, Environmental Performance does influence Financial Performance, while Environmental Costs do not. Financial performance is not influenced by leverage. The relationship between Environmental Performance and Financial Performance is not influenced by Leverage, and Leverage is not considered an Intervening variable. However, there is a significant influence of Environmental Costs on Financial Performance.*

Keywords: *Performance Of Environmental , Cost of Environmental , Financial Performance, and Leverage*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Leverage sebagai variabel Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder. data yang bersumber dari laporan keuangan atau laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dengan kriteria pemilihan sebanyak 50 perusahaan. Ini menghasilkan total 150 titik data yang tersedia untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan memanfaatkan software SPSS v26 untuk analisis data. Berdasarkan temuan penelitian ini, hanya tiga hipotesis yang terbukti, sedangkan empat hipotesis lainnya tidak terbukti. Tidak ada korelasi antara Kinerja Lingkungan dan Leverage, namun Biaya Lingkungan mempunyai dampak terhadap Leverage. Sebaliknya, Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Biaya Lingkungan tidak. Kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh leverage. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan tidak dipengaruhi oleh Leverage, dan Leverage tidak dianggap sebagai variabel Intervening. Namun terdapat pengaruh signifikan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Leverage.

LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan merupakan indikator kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam hal kedudukan keuangannya. Tata kelola perusahaan menggunakan pengetahuan tentang kinerja keuangan untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menambah kinerja keuangan Perusahaan Damanik dan Yadnyana (2017). Pada era sekarang, tingkat persaingan antar perusahaan semakin meningkat sehingga mengharuskan perusahaan untuk mengerahkan upaya yang lebih besar karena investor menunjukkan minat yang tinggi terhadap organisasi yang memberikan keuntungan optimal. Namun demikian, banyak perusahaan mengabaikan tanggung jawab mereka untuk menjaga ekosistem di sekitarnya. Pada awalnya akan ada beberapa dampak sosial yang positif dari keberadaan perusahaan. Untuk memaksimalkan dampak sosialnya, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungannya.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai menyadari bahwa jika perusahaan menggunakan sumber daya alam secara tidak terkendali, hal ini dapat menyebabkan polusi, penggundulan hutan, kontaminasi air, dan limbah, yang semuanya berdampak buruk terhadap lingkungan dan, lebih jauh lagi, terhadap kehidupan manusia. Karena kurangnya kepatuhan terhadap metode pengelolaan lingkungan hidup yang diakui, pencemaran lingkungan di Indonesia semakin meningkat. Permasalahan dapat muncul jika lingkungan tidak diperhatikan dengan baik. Perusahaan yang didirikan di dekat pemukiman telah membuat perjanjian dengan masyarakat yang tinggal di sana untuk beroperasi secara legal. Jika kondisi ini dilanggar, maka perusahaan induk akan mengambil tindakan. Perusahaan berpotensi mengikis kepercayaan masyarakat.

Perusahaan industri di sektor manufaktur merupakan penyumbang pencemaran lingkungan yang signifikan. Terdapat bukti yang mendukung adanya berbagai contoh di mana bisnis manufaktur terbukti memberikan dampak negatif terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar melalui polusi.

Pada tahun 2012, PT. Toba Pulp Lestari Tbk terlibat dalam kasus pencemaran lingkungan akibat sampah sehingga menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat sekitar dan lingkungan sekitar. Pada tahun 2014, Greenpeace melaporkan bahwa PT SMART, Tbk, pemasok minyak sawit (CPO) untuk produk Unilever, telah melanggar peraturan dengan memperluas pabrik kelapa sawit, sehingga menyebabkan deforestasi. PT. Unilever, Tbk terlibat dalam kasus pencemaran lingkungan yang mengakibatkan kesalahan pengelolaan sumber daya dan energi, serta kelalaian pembuangan limbah cair dan puing-puing di

lingkungan sekitar, yang juga disebabkan oleh penggundulan hutan. Dalam hal ini, Unilever menghadapi sanksi pencemaran lingkungan yang dikenakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian dari Zainab dan Burhany(2020). Zainab dan Burhany (2020) menganalisis data dari studi yang mencakup kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. Namun penggunaan leverage sebagai variabel intervening merupakan perbedaan besar dari penelitian lain. Secara khusus, penelitian ini memusatkan perhatian pada dua item yang termasuk dalam sektor Manufaktur yang eksklusif untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu, observasi penelitian mungkin dilakukan pada waktu yang berbeda, khususnya antara tahun 2019 dan 2021. Alasan Penulis Memilih Sektor ini karena Isu dan Masalah Lingkungan serta Fenomena Masih banyak Perusahaan Manufaktur yang lalai akan tanggung jawab atas masalah Lingkungan. Dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021 sebagai studi kasus, penelitian ini berupaya menunjukkan bagaimana kinerja lingkungan dan biaya mempengaruhi kinerja keuangan dan leverage sebagai variabel *intervening*. Tindakan ini diambil karena penelitian sebelumnya pada subjek yang sama memiliki temuan yang bertentangan.

KAJIAN TEORITIS

Teori *Stakeholder*

Hadi (2011) menjelaskan teori pemangku kepentingan (*Stakeholder*) Berisi semua entitas, baik di dalam maupun di luar organisasi, yang memiliki ikatan dengan perusahaan yang mempengaruhinya dalam beberapa cara. Dimungkinkan untuk mengklasifikasikan pemangku kepentingan menjadi primer atau sekunder. Kunci Mereka yang berperan penting bagi keberlangsungan organisasi namun tidak berpartisipasi aktif dalam operasi sehari-hari dianggap sebagai pemangku kepentingan. Pihak eksternal yang terkena dampak aktivitas atau keputusan perusahaan namun tidak terlibat langsung dalam transaksi perusahaan atau tidak berperan penting bagi kelangsungan hidupnya dianggap sebagai pemangku kepentingan sekunder. Kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada efektivitas tata kelola perusahaannya, yang membina hubungan antara organisasi dan pemangku kepentingannya. Pemangku kepentingan dalam konteks ini tidak hanya mencakup investor dan kreditor, namun juga pelanggan, pemasok, karyawan, pemerintah, masyarakat lokal, dan lingkungan.

Kinerja keuangan mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan selama jangka waktu tertentu, yang dapat menjadi indikator kesejahteraan perusahaan secara

keseluruhan. Zainab & Burhany (2020) Kemampuan suatu korporasi dalam menciptakan suasana yang kondusif disebut dengan Kinerja Lingkungan Hidup korporasi. Menurut Suratno (2015), istilah “biaya lingkungan” menggambarkan pengeluaran finansial yang diperlukan untuk memperbaiki atau memulihkan kondisi lingkungan yang rusak. Tahun lalu, Hansen dan Mowen Salah satu ukuran kesehatan keuangan adalah leverage, yang melihat rasio utang terhadap modal suatu bisnis. Ketergantungan perusahaan pada utang atau sumber pendanaan eksternal mungkin lebih mudah dipahami dengan menggunakan rasio ini, sekaligus mencerminkan kekuatan keuangan perusahaan yang diwakili oleh permodalannya (Harahap 2013).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk menguji teori dalam konteks empiris, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berbasis positivis. Penelitian yang menggunakan metode ini biasanya melibatkan pemilihan subset dari populasi yang lebih besar secara acak menggunakan prosedur pengambilan sampel yang telah ditentukan. Dalam pendekatan ini, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan data dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugyono (2017), dalam penelitian kuantitatif, populasi mengacu pada kategori besar item atau orang dengan jumlah dan kualitas tertentu yang peneliti analisis dan ambil kesimpulannya. Penelitian ini mencakup seluruh 217 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

C. Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk merangkum dan mendeskripsikan data dengan menghitung ukuran seperti mean (rata-rata), simpangan baku, varians, maksimum, minimum, total, rentang, dan kurtosis. (Silalahi, 2015).

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel perancu atau residu model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2013:160). Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov

(K-S) memastikan residu terdistribusi secara teratur. Jika uji K-S menghasilkan nilai $p > 0,05$, maka hipotesis nol diterima, menunjukkan distribusi normal.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Kenny dan Baron (1986) mengatakan dalam Hussein (2015) pengujian dampak tidak langsung melibatkan tiga variabel.

Uji Sobel (kriteria dari mediasi)

Uji Sobel mengukur variabel mediasi, khususnya kepuasan pelanggan. Variabel intervening mempengaruhi hubungan independen-dependen. Tes Sobel yang ditemukan oleh Sobel (1982) merupakan prosedur yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis mediasi (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Kinerja Lingkungan (X1) “memiliki nilai minimum 0.69 diperoleh PT.Indospring Tbk tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 4,71 diperoleh dari PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan nilai standar deviasinya atau ukuran sebaran data sebesar 0,11377. Biaya Lingkungan (X2) memiliki nilai minimum 0.00 diperoleh dari PT.Akhasa Wira International Tbk tahun 2020 dan 2021 nilai maksimum 4,71 diperoleh dari PT.Phapros Tbk tahun 2021 dengan nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 1,20106. *Leverage (Z)* memiliki nilai minimum 1,95 diperoleh dari PT Kino Indonesia Tbk tahun 2021 sedangkan nilai maksimum 5,83 diperoleh dari PT.Unilever Indonesia Tbk tahun 2021 dengan nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 0,87677. Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 0,00 diperoleh dari PT Semen Baturaja Tbk tahun 2019,2020 dan 2021, sedangkan nilai maksimum 3,74 diperoleh dari PT.Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 0,99272

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai minimum 0.69 diperoleh PT.Indospring Tbk tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 4,71 diperoleh dari PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan nilai standar deviasinya atau ukuran sebaran data sebesar 0,11377. Biaya Lingkungan (X2) memiliki nilai minimum 0.00 diperoleh dari PT.Akhasa Wira International Tbk tahun 2020 dan 2021 nilai maksimum 4,71 diperoleh dari PT.Phapros Tbk tahun 2021 dengan nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 1,20106. *Leverage (Z)* memiliki nilai minimum 1,95 diperoleh

dari PT Kino Indonesia Tbk tahun 2021 sedangkan nilai maksimum 5,83 diperoleh dari PT.Unilever Indonesia Tbk tahun 2021 dengan nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 0,87677. Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 0,00 diperoleh dari PT Semen Baturaja Tbk tahun 2019,2020 dan 2021, sedangkan nilai maksimum 3,74 diperoleh dari PT.Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 0,99272

2. Uji kolomogorov-smirnov setelah ditransformasi Menggunakan Logaritma Natural menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan nilai residual tersebut berdistribusi dengan normal
3. Analisisi Path Setiap terjadi kenaikan Kinerja Lingkungan (X1), akan diikuti dengan Kenaikan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,130, Setiap terjadi kenaikan Biaya Lingkungan (X2), akan diikuti dengan Penurunan Kinerja Keuangan (Y) sebesar -0,328. Setiap terjadi kenaikan *Leverage* (Z), akan diikuti dengan Penurunan Kinerja Keuangan (Y) sebesar -0,255

4. Uji Sobel

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel *Leverage*(Z) Tidak signifikan memediasi Pengaruh langsung variabel Kinerja Lingkungan(X1) terhadap Kinerja Keuangan(Y). Sedangkan Variabel *Leverage*(Z) Secara signifikan dapat memediasi Pengaruh langsung variabel Biaya Lingkungan(X2) terhadap Kinerja Keuangan(Y) karena hasil Uji One-Tailed Probability = 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) dan serta hasil uji Two tailed probability = 0,044 lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$).

Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan mempunyai arah hubungan yang Positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan mempunyai arah hubungan yang Negatif namun berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Karena Biaya Lingkungan membuat secara Langsung membuat melemah Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Leverage*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan mempunyai arah hubungan yang Negatif dan Tidak berpengaruh signifikan terhadap

Leverage. Karena kenaikan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap *Leverage*.

4. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap *Leverage*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan mempunyai arah hubungan yang Positif tetapi Tidak signifikan terhadap *Leverage* hasil uji regresi menunjukkan besaran nilai koefisien variabel Biaya Lingkungan bertanda positif, artinya Biaya Lingkungan berpengaruh langsung terhadap *Leverage* tetapi tidak signifikan. kenaikan Biaya Lingkungan membuat secara langsung membuat memperkuat *Leverage*.

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* mempunyai arah hubungan yang Negatif namun berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang berarti bahwa kenaikan *leverage* akan membuat kinerja keuangan mengalami penurunan

6. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Leverage*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan mempunyai arah hubungan yang Positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Leverage* gagal Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan karena mempunyai pengaruh negatif hal tersebut menjelaskan bahwa *Leverage* tidak dapat menjadi variabel intervening antara Hubungan Pengaruh dari Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.

7. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Leverage*.

Biaya lingkungan yang diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang ternyata belum bisa dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ada pengaruh negatif yang signifikan kenaikan Biaya lingkungan membuat secara langsung membuat melemah kinerja keuangan. *Leverage* mampu Memediasi Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa *Leverage* Berhasil menjadi variabel *intervening* dalam Hubungan Pengaruh dari Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Secara” Signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah didapat hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila Rangkaing Peringkat Lingkungan Mengalami Kenaikan Maka Investor Juga Akan Tertarik Untuk Menanamkan Modal Maka Dari Itu Kinerja Keuangan Keuangan Juga Akan Semakin Membaik tetapi tidak akan memberikan perubahan apapun terhadap Tingkat Utang Perusahaan . Biaya pemeliharaan Lingkungan bertambah maka akan mengurangi tingkat

pendapatan yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan melemah dan jika terjadi kenaikan biaya pemeliharaan lingkungan maka Tingkat Utang Perusahaan juga semakin bertambah.

Kenaikan Tingkat Utang Perusahaan membuat tingkat pendapatan perusahaan menurun karena untuk membayar utang menggunakan pendapatan perusahaan maka perusahaan lebih baik mengusahakan sumber pendanaan internal daripada melakukan sumber pendanaan eksternal. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Leverage* dan *Leverage* ditolak sebagai variabel *intervening* karena walaupun Rangka Peringkat Lingkungan mengalami Kenaikan tetapi jika utang perusahaan juga meningkat akan mengakibatkan menurunnya minat Investor untuk menanamkan modal hal tersebut akan membuat kinerja keuangan mengalami penurunan. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Leverage* dan *Leverage* diterima sebagai variabel *intervening* Karena Kenaikan Utang dan Biaya pemeliharaan Lingkungan secara bersamaan mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan Perusahaan.

Saran

Penelitian ini menyarankan cara-cara berikut untuk meningkatkan hasil : Sebaiknya perusahaan secara konsisten mempertahankan peringkat lingkungannya agar dapat menarik tambahan pihak kepentingan yang bersedia menanamkan modalnya di perusahaan. Sebaiknya perusahaan sebaiknya perusahaan bisa lebih meningkatkan manajemen lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa syukur yang sebesar-besarnya kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan ketabahan dan ketabahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kecuali lembar pengabdian, tidak ada satu lembar pun dalam laporan skripsi ini yang mempunyai arti lebih besar. Saya memberikan laporan skripsi saya sebagai bukti kepada orang tua saya yaitu Ayahanda Tercinta Topsan Tarigan dan Ibunda Tersayang Sorta Magdalena Br Kudadiri. Terima kasih karena sudah memberikan kasih sayang yang luar biasa, dukungan, bimbingan, nasehat, semangat dan doa serta memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya baik secara moril dan materil. Saya tidak akan dapat membalaskan kasih sayang yang mereka berikan kepada saya tetapi saya akan selalu berusaha untuk membuat mereka tersenyum dan bahagia. Dan juga Kakak Kandung Saya Rejeki Maria Frederika Br Tarigan, Rafael Sanubari Tarigan dan Juga Adik Kandung saya Simon Peres Tarigan, Monika

Selin Br Tarigan, terimakasih karena sudah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

DAFTAR REFERENSI

- Altman, E. I. (1968). *Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy*. *The journal of finance*, 23(4), 589-609.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327-3345.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2), 126–132
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh kinerja Lingkungan pada kinerja keuangan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 21, 730-759.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh kinerja Lingkungan dan biaya Lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137-148.
- Hadi N. (2011). Interaksi Tanggung Jawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik Social Responsibility Perusahaan Go Publik di Indonesia). *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(2), 59-67.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur go public. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 19(3), 413-424.
- Hamzah, A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 2(2).
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2018). *The effect of environmental performance and disclosure on financial performance*. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11(1-2), 138-148.
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. A. (2019). Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 3(1), 41-6
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh kinerja Lingkungan, biaya Lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

- Partiningsih, D. N. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan, Non Keuangan terhadap Peringkat Obligasi: Manajemen Laba Sebagai Intervening. 5, 1–25.
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123-138.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Shinta, W. A. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance (GCG)* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 4(2).
- Siregar, I. F., & Rasyad, R. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198-209.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh kinerja Lingkungan dan pengungkapan Lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).
- Wijayanti, M. (2021, February). Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). In *UMM malang Conference Series* (pp. 509-522).
- Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. P., Revisi, P. K. E., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020, September). Biaya Lingkungan, kinerja Lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 992-998).

Tabel Analysis Path

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.036	.842		2.418	.017
	Kinerja Lingkungan	1.136	.640	.130	1.776	.078
	Biaya Lingkungan	-.260	.059	-.328	-4.432	.000
	<i>Leverage</i>	-.289	.083	-.255	-3.476	.001
a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan						

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85668703
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.026
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}